

**PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Nama : Bella Fransiska

NPM : 1611100134

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020**

**PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah
Oleh**

**Nama: Bella Fransiska
NPM : 1611100134**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag., M. SOS, I.

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Fransiska

NPM : 1611100134

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2020



Bella Fransiska
NPM. 1611100134

ABSTRAK

PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI

Oleh:

BELLA FRANSISKA

Penelitian ini dilakukan dikarenakan menurunnya minat belajar peserta didik. Peserta didik perlu meningkatkan minat dalam belajar untuk mencari, mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Pendidik dalam proses pembelajaran memilih metode pembelajaran yang umum digunakan seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Harapan Jaya dan MIN 6 Bandar Lampung lebih memilih mengembangkan kegiatan-kegiatan *ice breaking* untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian ini lebih mengarah kepada model *Borg and Gall* dimana model ini memiliki sepuluh langkah, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk, produksi masal. Instrumen yang digunakan berupa skala likert untuk mengetahui kelayakan dari produk dan mengetahui respon dari peserta didik dan juga pendidik. Sedangkan analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif dari para ahli materi, ahli media, ahli bahasa, pendidik dan peserta didik yang ada di SD/MI tersebut. Buku Panduan *Ice Breaking* yang menjadi produk dari penelitian ini mendapat kriteria “Sangat Layak” dan “Sangat Menarik” untuk dijadikan sebagai buku panduan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penilaian tersebut didapatkan melalui validasi dengan para ahli materi menghasilkan presentase sebesar 86,6% dengan kriteria “Sangat Layak”, ahli media menghasilkan presentase sebesar 87,2% dengan kriteria “Sangat Layak”, ahli bahasa menghasilkan presentase sebesar 84% dengan kriteria “Sangat Layak”. Penilaian pendidik dari SD/MI mencapai presentase 92% dengan kriteria “Sangat Layak”. Respon tanggapan peserta didik kelas IV dari SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung mencapai presentase 88,6% dengan kriteria “Sangat Menarik” dan respon peserta didik kelas IV dari MIN 6 Bandar Lampung mencapai presentase 87,9% dengan kriteria “Sangat Menarik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa buku panduan *ice breaking* telah layak dan menarik dipakai dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Buku Panduan, *Ice Breaking*, Minat Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV
SD/MI
Nama : Bella Fransiska
NPM : 1611100134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari, S.A.G., M.SOS.I
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP. -

Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV SD/MI** yang disusun oleh: **BELLA FRANSISKA, NPM. 1611100134**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, tanggal 06 November 2020 pukul 08.00-10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Yuliyanti, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I

(.....)

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ مَا إِلَّا سَعَىٰ

“Bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S An Najm: 39)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh kebahagiaan dan rasa bangga, selesainya skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidupku, karena sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan Skripsi yang berjudul Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI. Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Papa dan Mama tercinta Bapak Arsandi Nur Alam dan Ibu Lenni Marlina yang telah membimbing, mendidik, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.
2. Kepada kakak dan adikku tersayang, Debby Sintia, Alvito Rambang terima kasih telah memberikan semangat dan kekuatan. Semoga kita bisa menjadi partner yang kompak dalam membahagiakan orangtua, tetap berjuang untuk menggapai cita-cita yang kita impikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Januari 1998, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arsandi Nur Alam dan Ibu Lenni Marlina. Penulis memiliki kakak kandung bernama Debby Sintia dan adik kandung Alvito Rambang.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2004, SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung selesai pada tahun 2010. Pendidikan dilanjutkan di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013. Penulis mengenyam pendidikan SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari dan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selak Pembimbing Akademik II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Hj. Nonimah. S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, Ibu Heni Febriyanti, S.Pd.SD.MM selaku Wali Kelas IV serta adik-adik SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung yang senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Evi Linawati, S.Ag., MM.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung, Ibu Septianingsih, S.Pd selaku Wali Kelas IV serta adik-adik MIN 6 Bandar Lampung yang senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi terbesar bagi penulis dan menyelesaikan skripsi.
8. Teman Seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan bantuannya kepada Gusty Isy'raq Aditya, Nur Okta Dilla teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas C dan teman-teman KKN serta PPL.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	14
1. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	14
2. Pentingnya <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran	17
3. Jenis-jenis <i>Ice Breaking</i>	19
4. Prinsip-prinsip Penggunaan <i>Ice Breaking</i>	21

5. Teknik Penerapan <i>Ice Breaking</i>	23
6. Manfaat <i>Ice Breaking</i>	23
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice Breaking</i>	26
B. Minat Belajar	28
1. Pengertian Minat Belajar	28
2. Aspek Minat Belajar	31
3. Ciri-Ciri Minat Belajar	32
4. Membangkitkan Minat Belajar	33
C. Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Berfikir	36
E. Desain Model Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	43
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
D. Langkah-Langkah Pengembangan Model	45
1. Potensi dan Masalah	46
2. Pengumpulan Informasi	48
3. Desain Produk	48
4. Validasi Desain	49
5. Revisi Desain	50
6. Uji Coba Produk	50
7. Revisi Produk	51
E. Implementasi Model	51
F. Validasi, Evaluasi dan Revisi Produk	52
G. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Jenis Data	54
a. Data Kuantitatif	54
b. Data Kualitatif	54
2. Pengumpulan Data	54
a. Wawancara	54
b. Angket Tanggapan	55
c. Dokumentasi	55
H. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	58
1. Potensi Masalah	58
2. Pengumpulan Data	59
3. Desain Produk	59

4. Validasi Produk	63
5. Hasil Revisi Desain	78
6. Uji Coba Produk	86
7. Revisi Produk	92
B. Pembahasan	92
1. Validasi Desain Produk	92
2. Uji Coba Produk	94
3. Revisi Produk	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	40
Gambar 2.	Desain Produk	41
Gambar 3.	Langkah-langkah penggunaan Metode RnD	46
Gambar 4.	Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Pertama	66
4.1	Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Kedua	68
Gambar 5.	Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap Pertama	70
5.1	Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua	72
Gambar 6.	Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap Pratama	75
6.1	Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap Kedua	78
Gambar 7.	Materi Sebelum Direvisi	80
Gambar 8.	Materi Setelah Direvisi	81
Gambar 9.	Desain Produk Sebelum Direvisi	82
Gambar 10.	Desain Produk Setelah Direvisi	83
Gambar 11.	Desain Sebelum Direvisi	85
Gambar 12.	Desain Setelah Direvisi	86
Gambar 13.	Grafik Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar	89
Gambar 14.	Hasil Penilaian Pendidik	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor Kelayakan	56
1.1	Skala Kelayakan	56
Tabel 2.	Skor Responden	57
2.1	Skala Responden	57
Tabel 3.	Desain Produk Awal	61
Tabel 4.	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Pertama	64
4.1	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Kedua	67
Tabel 5.	Hasil Validasi Ahli Media Tahap Pertama	69
5.1	Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua	71
Tabel 6.	Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap Pertama	73
6.1	Hasil Validasi Ahli bahasa Tahap Kedua	76
Tabel 7.	Saran Atau Masukan Para Ahli Materi	79
Tabel 8.	Saran Atau Masukan Para Ahli Media	82
Tabel 9.	Saran Atau Masukan Para Ahli Bahasa	84
Tabel 10.	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil di SD Negeri Harapan Jaya Bandar Lampung	87
Tabel 11.	Hasil Uji Coba kelompok Besar di MIN 6 Bandar lampung	88
Tabel 12.	Hasil Penilaian Pendidik	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹ Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan jantung kurikulum. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam belajar di kelas harus mampu menguasai dan mengelola proses pembelajaran agar menjadi efektif. Keberhasilan dari proses belajar di kelas ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang efektif terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan atau tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.²

Menyiapkan peserta didik yang mampu membentuk manusia yang utuh. Manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, utuh sebagai makhluk individual sekaligus sosial dan juga utuh secara kognitif, efektif maupun psikomotorik. Peran pendidikan sangat penting untuk kehidupan dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya cara berfikir, bersikap, berperilaku yang baik agar kedepannya

¹Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV”, *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No 1, Tahun 2017, h. 34

²Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 13.

menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan berkualitas. Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengadilannya diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Secara luas, pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁴ Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuannya dan keterampilannya serta pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan.

Realisasi dari pelaksanaan pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan berhubungan. Berhasil

³UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴Ayu Nur Shaumi, Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill) dalam pembelajaran Sains di SD/MI. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dsar* Vol. 2. No. 2 (Tahun 2015), h. 240.

atau tidaknya untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami secara langsung oleh anak sebagai peserta didik.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan dari beberapa faktor salah satunya faktor tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵

Ajaran Islam mewajibkan kepada umat-Nya untuk terus belajar agar mendapatkan dan menambah pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya didapat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi bisa didapat dari mana saja. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah At-Ta Ha ayat 114 yang berbunyi :

فَتَعَلَّ اللَّهُ الْمَلِكُ حَقًّا ۖ وَلَا تَعْجَلْ نَاءِ بِالْقُرْءَانِ مِنْ نَاقِلٍ يُقْضَىٰ
عِلْمًا زِدْنِ بَّ رَّ وَقُلْ ۖ وَحْيُهُ إِلَيْكَ

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

Artinya :

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS At-Ta Ha: 114).

Dalam teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter yang baik dalam berbagai kegiatan di sekolah⁶. Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan daya berpikir pada anak untuk mengasah segala potensi minat, bakat dan cita-cita yang dimiliki pada diri anak. Pembelajaran merupakan suatu langkah yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua individu atau lebih secara utuh antara peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dapat terjadi proses pengajaran. Sebagai pendidik harus dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

⁶Dyah Lisayanti, Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter, *Journal of Educational Social Studies* 3 Nomor 2 tahun 2016, (Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016). h. 14

pendidik juga harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dan media sebagai alat bantu dalam mengajar.⁷ Dengan demikian, pendidik sebagai pembimbing peserta didik dan proses belajar di dalam kelas harus mampu mengelola pembelajaran agar efektif. Keberhasilan dalam proses belajar di kelas dapat dilihat dari ketercapaiannya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Langkah untuk mencapai tujuan pastinya seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan yang biasanya disebut dengan minat. Akan jauh lebih mudah untuk dilakukan jika adanya minat dari dalam diri seseorang sehingga dalam melakukan sesuatu lebih bersemangat. Disinilah peran sekolah dan pendidik sangat dibutuhkan karena di sekolah dan dalam proses pembelajaran merupakan tempat membentuk suatu karakter, minat bakat yang dapat diwujudkan.⁸ Dibutuhkan usaha dan dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, keluarga dan lingkungan untuk lebih meningkatkan pentingnya minat belajar pada anak.

Peserta didik sebagai individu merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain dalam kehidupannya, sebagai manusia dalam bertindak laku selalu berhubungan dengan lingkungan sosial

⁷Yuslim Fauziah, Imam Mahadi, Marni Alhuda, *Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penggunaan Teknik Ice Breaker Pada Pembelajaran Biologi* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Riau, Juni 2018), h. 215

⁸Dede Rohaniawati, Penerapan Pendekatan Pakem Untuk meningkatkan Keterampilan BerPikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, No 2 (Tahun 2016), h. 156

dimana ia tinggal.⁹ Agar terjadi proses interaksi yang harmonis dan baik di lingkungan sekolah, peserta didik sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada khususnya dalam lingkungan kelas atau sekolah.

Sebagai makhluk sosial peserta didik harus mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap peserta didik dapat menguasai keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan harus mulai dikembangkan sejak masih anak-anak, dengan memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik bermain atau bercanda dengan teman sebaya dan memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai perkembangan peserta didik.¹⁰

Perlu diberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dapat diterima oleh peserta didik, agar peserta didik dapat lebih interaktif dan minat dalam belajar. Minat sangat diperlukan untuk kegiatan belajar. Tidak dapat dipungkiri minat memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. minat seseorang akan lebih terlihat apabila obyek

⁹Sukring, Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Jurnal Tadris : Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1 No. 1 (Tahun 2016), h. 70

¹⁰Najahah, Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol. 1 No. 2 (September, 2015), h. 160

sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang sangat dan sangat besar sekali pengaruhnya. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, peserta didik merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.¹¹ Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong seseorang untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat juga merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar.

Peran seorang pendidik sebagai motivator adalah mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran.¹² Pendidik sepatutnya bertumpu pada alasan ini untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik di sekolah. Pendidik sebagai salah satu faktor yang menentukan berbagai keberhasilan proses

¹¹Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017)

¹²Syofnidah Ifrianti, Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 151

pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu, profesionalitas dan pemahaman psikologi peserta didik, pendidik dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan dan dirasakan penting.¹³ Keterampilan- keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik sangatlah mempengaruhi minat belajar peserta didik, karena jika seorang pendidik tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka akan sulit menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan minat peserta didik, pendidik harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif. Hal ini yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* sebagai cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang penuh semangat dan menyenangkan.¹⁴ Kegiatan *ice breaking* yang akan diterapkan harus mengandung nilai keakraban, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat tidak membosankan dan menarik saat pelajaran dapat membantu peserta didik untuk termotivasi atau berkeinginan untuk memperhatikan pelajaran.

¹³Ratnawati, Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2 (Oktober 2017), h. 51

¹⁴Komang Arimbawa, Made Suarjana, Ni Wayan Arini, Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 5, No. 2 (Tahun 2017), h. 4

Ice breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat, serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran.¹⁵ *Ice breaker* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu kegiatan berlangsung untuk memecahkan kebekuan di awal perlakuan satu atau lebih *ice breaker* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus.¹⁶

Pendidik memerlukan aktivitas *ice breaking* dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik untuk mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan sesuai dengan kondisi peserta didik, *ice breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah kegiatan termasuk dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang berupa permainan humor, pencerahan atau aktivitas lainnya yang dapat mencairkan suasana belajar, sehingga materi yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

¹⁵Gagan Aditya Fauzan, Usman Aripin. "Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 2 No. 1 (Januari 2019), h. 19

¹⁶M. Said, *Ice Breaker 80+ Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 1

Pembelajaran terbaik jika peserta didik merasakan kondisi dan pikiran senang bergembira dan memiliki rasa ingin tahu, karena pada kondisi ini peserta didik menjadi *rileks* dan *receptive*. Jadi pendidik perlu membangun situasi yang membuat peserta didik masuk pada kedua kondisi tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Aprillia Wali Kelas IV di SD Negeri 2 Harapan Jaya diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran tidak sedikit dan pasti ada saja peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedikit kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung ialah pada saat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Dalam penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* Ibu Heni lebih mengenal dengan istilah apersepsi, sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi jarang, lebih sering langsung memulai pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab, kelompok dan penugasan.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Harapan Jaya dan MIN 6 Bandar Lampung ternyata masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang minat pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidak memperhatikan pendidik saat mengajar dan menjelaskan, asik mengobrol dengan

¹⁷Nureva, Aulia Gustina Citra. "Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 5 No 1 (Juni 2018), h. 108

¹⁸Heni Aprillia, wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

teman, mengantuk, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jika ditanya masih malu dan ragu-ragu untuk menjawab dan hanya diam saja memperhatikan tanpa tau mengerti atau tidak terutama pada peserta didik yang posisinya nya berada dibelakang. Hal ini terjadi karena ada dua faktor, baik dari peserta didik atau pendidiknya. Kurangnya minat belajar pada peserta didik ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirasakan tidak menyenangkan, kurang aktif dan belum berinovasi.

Peneliti memilih Kelas IV SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dan MIN 6 Bandar Lampung karena masih banyak peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan menggobrol dengan temannya. Timbulnya perasaan bosan yang jika di biarkan terus menerus akan menyebabkan minat belajar peserta didik berkurang. Peserta didik memiliki minat belajar yang rendah disebabkan kurang memiliki dorongan, kebutuhan dalam belajar, keinginan dan hasrat untuk berhasil. Hal ini terlihat saat pada jam pelajaran berlangsung peserta didik asik bermain ketika pendidik menyampaikan materi.

Keinginan belajar peserta didik cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap peserta didik ketika kegiatan pembelajaran cenderung kurang memperhatikan pendidik pada saat memberikan pelajaran. Oleh karena itu, agar peserta didik minat belajar peserta didik dapat meningkat, maka diperlukan suatu aktivitas atau kegiatan *ice breaking* yang dapat dilakukan pada saat pembukaan, disela-sela pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran yang dirasakan perlu

diterapkan saat peserta didik sudah mulai merasa bosan jenuh untuk merangsang peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan buku panduan aktivitas *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kejenuhan dan rasa bosan dalam proses belajar mengajar yang dirasakan peserta didik.
2. Kurangnya minat dalam belajar pada peserta didik.
3. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan ini, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengembangan teknik pembelajaran *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan Aktivitas *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Mengetahui kelayakan Buku Panduan *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran, dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui teknik pembelajaran *Ice Breaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang teknik pembelajaran yang membuat aktif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah dan memahami materi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah “pemecah es”. Jadi, *ice-breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.¹⁹ *Ice Breaking* dalam pembelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman.²⁰

Ice breaking merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu kejenuhan kebakuan suasana dalam belajar sehingga dapat menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula atau menjadi lebih kondusif. Jika aktivitas *ice breaking* ini diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka akan kembali pada kondisi

¹⁹Baiq Denta Riana Sari, Penerapan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene Di SMKN 3 Wonosari *Jurnal Pendidikan Tata Boga* Vol. 2 No. 1 (Tahun 2016), h. 56

²⁰Riya susanah, dedy Hidayatullah Alarifin, Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, h. 38 ISSN: 2337-5973

dimna siswa masih bersemangat, motivasi, dan bergairah dalam belajar yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana belajar yang tegang dan kaku.²¹ Permainan penyegaran atau biasa disebut jga *Ice Breaking* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana dalam pembelajaran yang kaku, pasif dan membosankan menjadi suasana belajar yang menyenangkan, bersemangat, aktif dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.

Pengertian teknik pembelajaran *ice breaking* menurut para peneliti yang sudah pernah meneliti tentang teknik pembelajaran *ice breaking*. Menurut Suryati, *ice breaking* sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan situasi dari menegangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks dan tidak membuat menjadi semakin membosankan sehingga suasana belajar bisa mencair dan menjadi lebih kondusif memiliki pengaruh yang signifikan.²² Suasana dalam kelas yang kondusif bisa dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Banyak sekali solusi yang tepat untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan salah satunya yaitu pendidik

²¹Fatwa Harsyat, Ahmad Afif, Andi Ika Prasati Abrar, Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makasar *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 2 (Desember 2016), h. 189

²²Suryati, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

berkreativitas menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* di dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sumardani, *ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik.²³ *Ice breaking* merupakan salah satu yang tepat untuk menciptakan suasana dalam kelas yang lebih kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan tindakan ke satu titik perhatian bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan lebih focus. Dinamis karena peserta bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti arahan.

Permainan penyegaran atau bisa disebut dengan *ice breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.²⁴ Dengan kata lain *ice breaker* juga berfungsi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena minat dan motivasi belajar adalah kondisi dimana peserta didik merasa bergairah untuk melakukan proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan

²³James Marudut, Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Kemampuan Manulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala *Jurnal STKIP Usman Safari Kutacane* Vol. 3, No. 2 (Desember 2018), h. 89

²⁴Devi Wurjani, Sukirno, Dini Ramadhani, Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada tema 6 indahny persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa *Journal Of Basic education Studies* Vol. 2 No. 1 (Tahun 2019), h. 70

bahwa *ice breaker* adalah salah satu aktivitas atau permainan yang dilakukan untuk memecahkan kebakuan, kekakuan, atau ketegangan di dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar. Bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Peserta didik akan lebih cepat nyambung dan menerima materi-materi pelajaran jika suasana di dalam kelas tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat. Membuat peserta didik tidak cenderung belajar dengan cara menghafal saja yang membuat peserta didik merasa bosan karena kebosanan atau kejenuhan itulah yang menjadikan tidak fokus belajar melainkan melakukan hal yang lain seperti rebut, mengobrol dalam kelas sampai ada yang tertidur saat jam pelajaran berlangsung.

2. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang terlalu kaku tanpa sedikit ada suasana kegembiraan tentu saja akan terasa sangat membosankan. Terlebih lagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk selalu konsentrasi dalam situasi yang monoton hanya sekitar 15 menit.²⁵ Selanjutnya pikiran akan segera berpaling pada hal-hal yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana seseorang duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

²⁵Muhammad Ilham Bakhtiar, Penerapan *Ice Breaking* Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* (Vol. 1 No. 2 Desember 2015), h. 152

Otak manusia tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk memudahkan kita dapat menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak yang ber usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang dapat dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Seseorang yang berusia 36 tahun sampai dengan 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Waktu 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.

Saat pikiran tidak dapat terfokus lagi, maka segera lakukan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang biasa dilakukan oleh pendidik yang tidak mengerti cara membalikkan fokus peserta didik biasanya dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras, mengancam atau bahkan memukul meja untuk meminta agar perhatian kembali.²⁶ Upaya tersebut sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran karena proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian sangatlah penting bagi peserta didik untuk menguasai berbagai teknik *ice breaker* untuk terus menjaga stamina belajar para peserta didik. Pentingnya *ice breaker* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Ice breaker* sangat diperlukan diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik. *Ice breaker* memberikan rasa kegembiraan yang dapat

²⁶Caswita, Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Dengan Selingan (*Ice Breaking*) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 4, November 2016), h. 48

menumbuhkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran emosi sangatlah penting menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu peserta didik dalam konsentrasi belajar.

- b. Dengan menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, bermakna, peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Pendidik hendaknya dapat menjadi fasilitator belajar dan menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan guru dapat mengendalikan kelas dengan baik karena peserta didik akan cenderung patuh kepada pendidik dan mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Jenis - Jenis *Ice Breaking*

- a. Yel-yel

Yel-yel merupakan salah satu *ice breaking* yang mempunyai tingkat pemulih paling baik, dikarenakan selain dapat meningkatkan konsentrasi, yel-yel juga berguna untuk menumbuhkan semangat peserta didik.

- b. Tepuk Tangan

Tepuk tangan merupakan suatu ekspresi kegembiraan atau suatu apresiasi yang ditujukan kepada seseorang ketika mengalami suatu

keberhasilan tertentu. Oleh karena itu, dengan melakukan tepuk tangan diharapkan perasaan peserta didik akan gembira dan semangat.

c. Menyanyi

Menyanyi juga merupakan salah satu ekspresi kegembiraan, selain untuk memberikan semangat, menyanyi juga merilekskan otot-otot peserta didik yang tegang bila dikombinasikan dengan gerakan-gerakan sederhana.

d. Gerak Anggota Badan

Menggerakan anggota badan atau *energizer* biasanya digunakan ketika peserta didik terlihat letih karena bertahan dalam posisi yang sama dalam waktu yang cukup lama (duduk). Selama *ice breaking* jenis ini peserta didik diminta menggerakan beberapa anggota tubuh agar kondisi psikologisnya kembali segar.

e. Humor

Humor merupakan sesuatu yang menimbulkan pendengarnya merasa tergelitik, perasaan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa. Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana

membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam serius memperhatikan materi pada saat pembelajaran.²⁷

f. Permainan (*Games*)

Permainan (*games*) adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan efektif.²⁸

4. Prinsip-prinsip Penggunaan *Ice Breaking*

Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip antara lain :

a) Efektifitas

Jenis *ice breaking* yang sekiranya akan membuat pelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya dihindari. Misalnya jenis *ice breaking* gerakan badan yaitu kepala pundak tidak cocok digunakan dalam situasi kelas dengan jumlah peserta didik banyak dengan ruangan sempit, karena dapat membahayakan keselamatan peserta didik.

²⁷Kamaliyah, Rosyidah, Hubungan Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar PAI Di Smp Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Digilib Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Tahun 2015, h. 38

²⁸Ahmad Irfan Alfuruqi, Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan *Ice Breaking*, *Jurnal Riset Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Mei 2016), h. 54

b) Minat dan Motivasi

Tujuan utama *ice breaking* adalah membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi tentunya dapat memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Tidak Berlebihan

Penggunaan *ice breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri, selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu pelajaran.

d) Tidak Mengandung Unsur Sara

Ice breaking yang diberikan kepada peserta didik hendaknya dipilih yang mempunyai nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini yang mengandung unsur membedakan atau menghina suku, agama, ras, dan antar golongan harus dihindarkan.

e) Tidak Mengandung Unsur Pornografi

Banyak sekali *ice breaking* yang sangat menarik. Namun sebagai pendidik juga harus memilih jenis *ice breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.²⁹

²⁹Ach. Fairuz Sholeh, Kurnia Novartati, Efektivitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Pembelajaran *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 5, No.3 (Oktober 2018), h. 80

5. Teknik Penerapan *Ice Breaking*

Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara sebagai berikut :

a) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian dapat digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁰

6. Manfaat *Ice Breaking*

Manfaat melakukan aktivitas *ice breaking* di dalam kelas adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, ketegangan dan rasa mengantuk karena

³⁰ Ayu Novia Kurniasih, Dedy Hidayatullah Alarifin. "Penerapan *Ice Breaking* (Penyegaran Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya". *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1 (Maret 2015), h. 30

bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan gerak bebas dengan ceria, diantaranya adalah :

- a. Melatih berpikir secara kreatif dan luas peserta didik.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik.
- c. Melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- d. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri.
- f. Melatih menentukan strategi secara matang.
- g. Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas.
- h. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah.
- i. Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang.
- j. Melatih untuk menghargai orang lain.
- k. Memantapkan konsep diri.
- l. Melatih jiwa kepemimpinan
- m. Melatih bersikap ilmiah
- n. Melatih mengambil keputusan dan tindakan.³¹

³¹Achmad Fanani, Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar *Jurnal Pendidikan Tahun VI* Vol 01 No 11, Oktober 2016), h. 69

Sunarto mengungkapkan ada beberapa manfaat dari penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* yaitu :

- 1) Dapat dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan keterampilan yang tinggi,
- 2) Sebagai alat untuk menciptakan nuansa kegembiraan dan keakraban antar peserta didik, maupun antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan, proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.³²

Berdasarkan dari beberapa manfaat diatas, maka sangatlah jelas bahwa *ice breaking* dapat menjadi alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran agar tidak monoton dan tidak membosankan untuk peserta didik. Mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik sangat dibutuhkan melalui kegiatan-kegiatan non pelajaran yaitu aktivitas *ice breaking*. Sangat baik digunakan pada saat proses pembelajaran yang terkesan sangat membosankan dan tidak menarik. Menurut Said *ice breaking* dapat pula digunakan sebagai daya pembangkit (*energizer*). *Energizer* adalah permainan yang digunakan ketika para peserta tampak dingin atau kehilangan semangat, jenuh dan mengantuk sebagai sarana menurunkan ketegangan dan menyuntikkan tenaga

³²Komang Arimbawa, Made Suarjana, Ni Wayan Arini, Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 5, No. 2 Tahun 2017), h. 6

baru. Menurunnya semangat ini juga bisa terjadi sesudah jeda (*break*) atau makan siang. Catatan penting pemakaian metode *ice breaker* yaitu :

- a) Sebelum mempraktikkan, hendaknya seorang pendidik, melakukan uji coba, dengan uji coba akan diketahui secara pasti waktu yang dibutuhkan, bahkan melihat secara cermat antara kesesuaian metode *ice breaker* dengan materi pelajaran.
 - b) Dihindari perilaku yang menganggap bahwa *ice breaker* adalah sarana pembunuh waktu atau pengisi waktu luang. Namun lebih diarahkan kepada pembangkit motivasi (*energizer*)
 - c) Dalam melakukan *ice breaker* perhatikan kaidah **WARUNG JAMU** (Waktu-RuaNG-JumlAH-dan-Mutu).
- Waktu : Kapan kita mempraktikkan *ice breker*
- Ruang : Pada dimensi apa kita berikan
- Jumlah : Untuk berapa peserta
- Mutu : Tujuan apa yang diinginkan.³³

7. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Selalu adanya kelebihan dan kekurangan pada setiap teknik pembelajaran termasuk juga dalam teknik pembelajaran *ice breking*. Pada

³³Ach. Fairuz Sholeh, Kurnia Novartati, Efektivitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Pembelajaran *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 5, No.3 (Oktober 2018), h. 82

kelebihannya disinilah pendidik dituntut agar dapat menyesuaikan teknik pembelajaran itu dengan kebutuhan pembelajaran yang ada. Kelebihan *ice breaking* diantaranya adalah :

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kekurangan dari *ice breaking* yaitu : penerapannya disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

Kelebihan *ice breaker* yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya konsep interaksi sosial dengan bentuk pembelajaran yang baru menyenangkan lebih baik dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kelemahan *ice breaker* dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *ice breaker* sangat ditentukan oleh partisipasi peserta didik. Hal ini sangat bergantung pada peran pendidik sebagai pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan proses pembelajaran. Jika proses ini gagal maka keseluruhan dalam proses pembelajaran akan gagal dilakukan.³⁴ Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *ice breker* yaitu membenagkitkan minat dan motivasi peserta didik

³⁴Riga Ambini, Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 29 Tahun ke-5, 2016), h. 2.765

memberi dan mengembangkan rasa kerja sama peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik.

Sedangkan kelemahannya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *ice breaker* sangat ditentukan oleh partisipasi peserta didik dan jika terlalu lama waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan *ice breker* peserta didik akan keasyikan dalam bermain. Oleh karena itu suatu kekurangan dan kelebihan dari *ice breaking* ini dijadikan suatu acuan agar dalam penerapannya bisa disesuaikan dengan kondisi suasana, tempat dan juga waktu.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.³⁵ Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

membuktikannya lebih lanjut.³⁶ Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu hal tertentu apabila memiliki kemauan dari dalam diri untuk melakukannya. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang.

Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru.³⁷ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.³⁸

Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sebagai faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar

³⁶Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017)

³⁷Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, h. 130

³⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 28

peserta didik.³⁹ Minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.⁴⁰ Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian minat dapat diketahui bahwa minat belajar ialah kecenderungan dan ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mau melakukan proses belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dan suruhan dari orang lain. Minat belajar mempunyai peranan penting dalam melahirkan perhatian, pemusatan

³⁹ Yulia Siska, Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 173

⁴⁰ Siti Asfuriyah, Murbangun Nuswowati, Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Unnes Science Education Journal* Vol. 4 No. 1 (Tahun 2015), h. 740

perhatian, mencegah gangguan perhatian dari luar dan untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

2. Aspek Minat Belajar

Berkaitan dengan minat belajar peserta didik maka ada beberapa indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar diantaranya sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS misalnya, maka ia harus terus menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang akan menimbulkan minat pada belajar, yang diperkuat dengan sikap positif.

b. Ketertarikan

Ketertarikan muncul karena sifat objektif yang membuat menarik atau karena perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Peserta didik memiliki ketertarikan pada materi pelajaran IPS maka ia akan berusaha mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi, atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan serta partisipasi dalam Belajar

Keterlibatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berarti ikut serta dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran ditandai dengan sikap aktif mengerjakan soal yang diberikan pendidik, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, mengajukan ide dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.⁴¹

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-cirinya sebagai berikut:

⁴¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 270

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁴²

4. Membangkitkan Minat Peserta didik

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

⁴²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 62

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian pendidik perlu menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, akan tidak diminati oleh peserta didik.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.⁴³

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini antar lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴⁴

⁴³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*h. 254

Cara meningkatkan minat belajar serta implementasinya terhadap belajar dapat dilakukan secara maksimal. Berbagai cara diatas dapat menjadi pilihan pendidik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar di sekolah. Minat sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Minat juga memberikan peran yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Diri Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP N 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, disusun oleh Noer Haryati mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkat pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap motivasi diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.⁴⁵

⁴⁴Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaWali Pers, 2016), h. 95

⁴⁵Noer Hayati, *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Diri Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP N 17 Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Surakarta, 2016)

2. “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaker* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Tahun Pelajaran 2017/2018”, disusun oleh James Marudut STKIP Usman Safri Kutacane 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Ice Breaker* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama.⁴⁶

Dari skripsi-skripsi yang terdapat di atas, maka penelitian yang akan peneliti bahas adalah pengembangan teknik pembelajaran *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

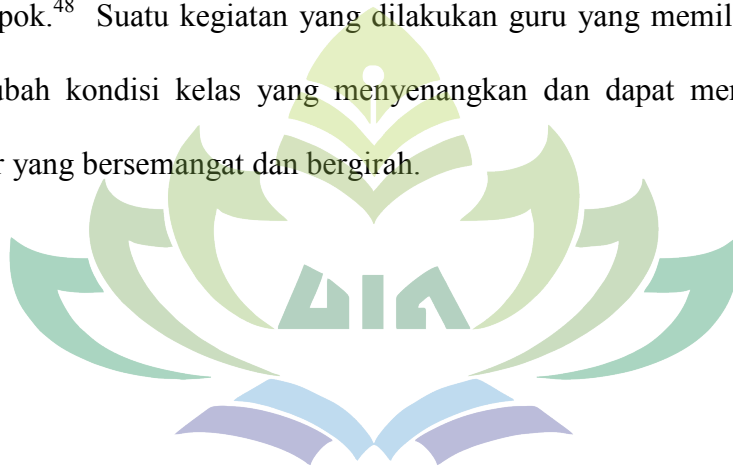
Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis.⁴⁷ Sebagian dari teori yang menjelaskan tentang argumen bagi rumusan hipotesis, akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum dan juga meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, perlu diterapkan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika peserta didik aktif maka mereka akan mendominasi

⁴⁶James Marudut, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi: Aceh, 2018)

⁴⁷Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 49

kegiatan belajar yaitu salah satunya dengan menggunakan atau diterapkannya teknik pembelajaran *Ice Breaking*.

Teknik pembelajaran ini agar dapat disampaikan sesuai dengan kondisi lingkungan, kondisi peserta didik, kemampuan guru dan peserta didik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan bervariasi. Menurut wulandari bahwa teknik pembelajaran *ice breaking* mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individual maupun kelompok.⁴⁸ Suatu kegiatan yang dilakukan guru yang memiliki manfaat untuk mengubah kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat membangun suasana belajar yang bersemangat dan bergirah.



⁴⁸Devi Wurjani, Sukirno, Dini Ramadhani, Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa *Journal of Basic Education Studies* Vol. 2 No. 1 (Tahun 2019),h. 71

Adapun kerangka pemikiran yang di paparkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

E. Desain Model Penelitian

Penelitian ini diarahkan kepada pengembangan suatu aktivitas atau kegiatan *ice breking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dimana peneliti melakukan pengembangan suatu produk yang didasarkan kepada temuan awal, kemudian temuan itu dikembangkan menjadi suatu produk dan diuji cobakan kepada peserta didik. Apabila produk tersebut berhasil di uji cobakan maka minat belajar peserta didik akan lebih meningkat.



Gambar 2. Desain produk

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Fairuz Sholeh, Kurnia Noviantati, *Efektivitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Pembelajaran* (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, surabaya, oktober 2018)
- Achmad Fanani, *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jurnal Pendidikan Tahun VI No. 11 Oktober 2015)
- Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik* (Journal Of Education Vol. 4, No. 2 April 2018)
- Akhmad Sukri, Elly Purwanti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym* (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains Vol. 1, No. 1 Tahun 2015)
- Aryati Nuryana, Setiyo Purwanto, *Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak* (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 12, No. 1, Mei 2018)
- Ayu Nur Shaumi, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam pembelajaran Sains di SD/MI* (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dsar Vol. 2, No. 2, 2015)
- Baiq Denta Riana Sari, *Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene Di SMKN 3 Wonosari* (Jurnal Pendidikan Teknik Boga, 2016)
- Dede Rohaniawati, *Penerapan Pendekatan Pakem Untuk meningkatkan Keterampilan BerPikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru* (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 1, No 2, Tahun 2016)
- Devi Wurjani, Sukirno, Dini Ramadhani, *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa* (Journal of Basic Education Studies, Vol. 2 No. 1, Tahun 2019)
- Fatwa Harsyat, Ahmad Afif, Andi Ika Prasati Abrar, *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makasar* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar: Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol. 4, No. 2, Desember 2016)

Ivah S. Fajriati, Safei, Saprin, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brain Based Learning Berbantuan Brain Gym Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik* (Jurnal Biotek Vol. 5, No. 1, Juni 2017)

James Marudut, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi: Aceh, 2018)

Komang Arimbawa, Made Suarjana, Ni Wayan Arini, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5, No. 2 Tahun 2017)

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015)

Moh, Saifudin, *Pengaruh Senam Latih Otak (Brain Gym) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Ruhul Amin Yayasan SPMAA Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan* (Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan SURYA Vol. 11, No. 02, Agustus 2019)

Nilla Sariana, Ahmad Afif, Umi Kusyairy, *Pengaruh Penerapan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika* (Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5, No. 2, September 2017)

Noer Hayati, *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Diri Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP N 17 Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Surakarta, 2016)

Riga Ambini, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5, 2016)

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaWali Pers, 2016)

Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Sapriya, *Pendidikan IPS Konsel dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Siti Asfuriyah, Murbangun Nuswowati, *Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Unnes Science Education Journal Vol. 4 No. 1 Tahun 2015)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Banung: ALFABETA, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Banung: ALFABETA, 2017)

Syofnidah Ifrianti, Yasyfata Zasti, *Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3, No 1, Juni 2016)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*

Wahyu Megawati, Hidayah Ike, dkk, *Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Wonoayu Kecamatan Pilakenceng Kabupaten Madiun Jawa Timur* (Jurnal of STKES Insan Cendekia Medika Jombang Vol. 13, No. 1, Maret 2017)

Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)

Yuslim Fauziah, Imam Mahadi, Marni Alhuda, *Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penggunaan Teknik Ice Breaker Pada Pembelajaran Biologi* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Riau, Juni 2018)